

**PERAN GURU PKn DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BELAJAR MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
LIFE SKIL SISWA KELAS V SD INPRES MARITANGO
KECAMATAN IBU TENGAH**

Mohtar Kamisi

Dosen Program Studi Pendidikan kewarganegaraan FKIP Unkhair

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar dengan pendekatan life skill siswa di SD Inpres Maritango kecamatan Ibutengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan cara mengumpulkan data sendiri pada sejumlah unit dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan, yang berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses karakteristik, hasil dari suatu variabel, dengan menggunakan seperangkat instrumen yaitu alat digunakan dalam pengumpulan data agar lebih mudah dan sistematis.

Peran guru PKn SD Inpres Maritango Kecamatan Ibutengah bahwa di dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas membimbing dan memberi motivasi bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat suasana belajar di dalam kelas khususnya siswa kelas V SD Inpres Maritango Kecamatan Ibutengah. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa. Secara terperinci peran guru berpusat pada :

a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek dan jangka panjang.

b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap-sikap, nilai-nilai dan menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Peranan Guru PKn dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di SD Inpres Maritango Kecamatan Ibutengah guru harus memberikan motivasi dan menciptakan situasi yang menyenangkan.

Kata Kunci: Peran Guru, dan Kualitas Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan “homo education” artinya manusia pada hakekatnya makhluk yang disamping dapat harus mendidik, juga harus dididik. Sesuai dengan hakekat sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang hidup sebagai satu diri (individu) dalam kebersamaan (sosialisasi) dalam masyarakat dan karena memiliki kemungkinan tumbuh dan berkembang di

dalam keterbatasan dirinya sebagai manusia, olehnya itu pendidikanlah yang menjadi salah satu keharusan manusia.

Konsep pendidikan telah tumbuh dan berkembang demikian pesat dengan bentuk, isi, dan penyelenggaraan program pendidikan yang beranekaragam dari tingkat yang sederhana sampai yang kompleks, dari pendidikan informal menuju formal dan nonformal. Pendidikan merupakan kegiatan yang selalu mendampingi hidup manusia, sejak dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai bangsa yang tinggi peradabannya.

Berbicara tentang pendidikan, sebetulnya menyangkut usaha sadar membantu anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab. Manusia yang baru dilahirkan perlu memperoleh pendidikan dari orang tua mereka guna mengembangkan potensi-potensinya yang ada pada dirinya, sampai menjadi dewasa baik rohani maupun jasmani. Seperti ungkapan seorang ahli pendidikan Langeveld (1998) bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas maka penulis memfokuskan pada persoalan sikap, kebersamaan dan keterbukaan dengan judul, Peranan Kompetensi Guru Terhadap pengembangan *Life Skill* Siswa SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah.

A. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan dasar Guru, sebagaimana Coper (2002) mengemukakan empat Kompetensi Guru, yaitu:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang di bidangnya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi di bidangnya.
- d. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Hal ini juga dikatakan oleh Glasser (1998) ada empat Kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu:

1. Menguasai bahan pelajaran.

2. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa.
3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran.
4. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau Kompetensi Guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan dengan empat kemampuan yaitu :

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya membuat gambar yang baik dan memiliki nilai arsitek, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya seorang guru dalam rencana atau program belajar mengajar.
2. Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar
Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, ataukah dirubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pelajaran.
3. Menilai kemampuan proses belajar mengajar
Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai pada siswa baik secara iluminatif maupun secara struktural obyektif. Penilaian secara iluminatif atau opservatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural obyektif berhubungan dengan pemberian skor angka, atau nilai yang bersedia dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.
4. Menguasai bahan pengajaran

Kemampuan menguasai bahan pengajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca pada siswa tidak berarti guru tidak perlu menguasai bahan. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi pada siswa yang lebih dulu tau tentang sesuatu dari pada guru.

B. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Guru sebagai profesi memiliki tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik artinya guru dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar artinya guru dapat meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih artinya seorang guru mengembangkan keterampilan dan penerapannya. Guru dalam proses belajar berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana supervisor, motifator dan koselor (Wijaya, 1994) berikut ini dibicarakan:

Guru Sebagai Pengajar (demonstrator)

Sebagai demonstrator guru mempunyai peranan untuk dapat menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik sesuai dengan kompetensi atau kemampuan yang diharapkan.

Konsep *life skill* di SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah merupakan wacana penggabungan kurikulum yang sejak lama menjadi perhatian para pakar. Olehnya itu dalam rangka pengembangan silabus konsep *life skill* ini perlu mendapat perhatian secara khusus. *Life skill* merupakan salah satu fokus dalam pengembangan silabus mata pelajaran yang menekankan pada kecapan hidup atau bekerja. Dalam pengembangan silabus, *life skill* dipahami sebagai:

- a. Kecakapan (*life skill*) apa yang relevan di pelajari siswa SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah atau kemampuan apa yang mereka harus kuasai setelah menyelesaikan kompetensi dasar atau standar kompetensi tertentu.
- b. Bahan belajar apa yang harus di pelajari sebagai wahana untuk menguasai kemampuan tersebut.

- c. Kegiatan dan pengalaman seperti apa yang harus dilakukan dan di alami sendiri oleh siswa sehingga ia menguasai kompetensi dasar atau standar kompetensi tertentu.
- d. Fasilitas, alat dan sumber belajar bagaimana yang perlu disediakan untuk mendukung ketercapaian kompetensi dasar atau standar kompetensi.

C. Faktor-faktor yang menghambat tugas dan tanggung jawab seorang guru

Guru adalah pegawai negeri sipil atau bukan pegawai negeri yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (keputusan Menpan nomor. 26/1989 Pasal 1 ayat 1).

Dalam melaksanakan tugasnya guru sering diperhadapkan dengan berbagai persoalan, baik persoalan yang bersifat kursial dan persoalan yang dapat menghambat dan mengganggu kelancaran tugas pokok yang dijalannya. Keberhasilan pendidikan nasional sangat bergantung sejauh mana kesiapan dan kerja keras guru untuk mengelolah pendidikan secara profesional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang berkaitan dengan pelaksanaan peranan kemampuan guru sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu penelitian melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum atas masalah-masalah yang ingin diteliti.
2. Wawancara (interview), dilakukan dengan berdialog kepada responden yang dianggap memiliki dan mampu memberikan informasi seputar masalah yang dibahas.
3. Dokumentasi, Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari data penting bagi kepentingan deskripsi

dalam penelitian ini yang datanya sudah terdapat dalam dokumen tertulis, seperti profil kota, profil sekolah, struktur sekolah,

Penggunaan angket dilakukan penulis manakala daya yang terkumpul melalui wawancara lisan dianggap belum lengkap olehnya itu penggunaan angket dalam penelitian ini sifatnya sebagai pelengkap. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru PKn di SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah.

Untuk lebih memperkaya data dan memahami fenomena yang diteliti, maka teknik analisis data adalah Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang mencakup berbagai teknik menganalisa.

Data diuji dengan cara (1) Membandingkan pendapat satu dengan pendapat yang lain; (2) Mencari kesamaan pendapat responden yang satu dengan yang lain; (3) Kesimpulan dapat diambil dari penyajian presentase dalam bentuk kata atau kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah

Eksistensi lembaga pendidikan yang disebut sekolah, tentunya memiliki data sejarah, olehnya itu setiap lembaga pendidikan itu pasti melewati proses pendirian dan perkembangan. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh Sekolah Dasar (SD) Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah, pada hakekatnya bahwa keberadaan SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah adalah untuk mengantisipasi tindakan siswa yang berasal dari sekolah dasar diwilayah Halmahera Barat sekaligus menyesuaikan tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan, sehingga kehadiran SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah tidak berbeda jauh dengan lembaga pendidikan setingkat khususnya.

Pada awal berdirinya SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah pada tanggal 1 Juli tahun 1987 di bawah asuhan departemen pendidikan dan kebudayaan. Tanggal 1 Juli memiliki arti panjang bagi masyarakat Desa Maritanggo khususnya dan pada umumnya masyarakat Ibu (saat itu) tapi sekarang sudah menjadi Ibu Tengah, di mana saat itu satu-satunya lembaga pendidikan menengah atas yang berada di Desa Maritanggo. Berdirinya

lembaga pendidikan ini dipelopori oleh beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama, Sejak tahun berdirinya sampai dengan sejarah ini dilakukan SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah telah menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang sangat mengembirakan. SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah di negerikan pada tanggal 20 Januari 1989 dengan surat keputusan /SK.No. 0000333/SK. Dik. Mulai dari tahun berdirinya 1987 hingga saat ini.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan Bapak Ade Abdurahman guru PKn SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah (Rabu, 17 Pebruari 2014) mengatakan bahwa didalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa. Secara terperinci peran guru dalam:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap-sikap, nilai-nilai dan menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Peranan Guru PKn dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah selalu memberikan didikan, fasilitas sesuai dengan pengalaman yang diperoleh oleh guru PKn dan memberikan pengembangan diri, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar guru PKn terhadap pengembangan life skill siswa di SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah

Muhaimin (2004) Guru merupakan salah satu dari berbagai sumber dan media belajar, maka dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada motivasi belajar siswa melalui

perannya sebagai pengajar. Guru di harapkan untuk mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kegiatan atau kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan kesempatan belajar dari berbagai sumber dan media belajar secara efektif dan efisien.

Aisyah Syukur, wakasek kurikulum (Rabu, 17 Pebruari 2014) bahwa untuk mengembangkan kompetensi guru harus berlandaskan pada kurikulum, karena kurikulum merupakan sebagai pengalaman belajar yang mengandung makna seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Yang dimaksud dengan kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas (2004: 9) menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut dipatuhi (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan ditiru (di contoh sikap dan perilakunya).

3. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi

pelajaran secara luas dan mendalam”. Agung usman, Moh. (2002: 138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Gumelar dan Dahyat (2002: 127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*.

4. Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Suparlan, 2004. (2003: 138) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain.

SIMPULAN

Peranan Kompetensi Guru Terhadap Pengembangan *Life Skill* Siswa di SD Inpres Maritanggo Kecamatan Ibu Tengah, Guru merupakan salah satu dari berbagai sumber dan media belajar, maka dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada motivasi belajar siswa melalui perannya sebagai pengajar. Guru di harapkan untuk mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kegiatan atau kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan kesempatan belajar dari berbagai sumber dan media belajar secara efektif dan efisien. Yang lebih menekankan pada:

- a. penggunaan pendekatan keterampilan proses mampu menumbuhkan kecakapan hidup pada siswa;

- b. kecakapan hidup harus dilatihkan secara terencana dan sengaja, sehingga guru harus menjadi fasilitator yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur-Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan.*: Alfabeta. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arief, A. 2002. *Kecakapan Hidup Life Skill melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Lus*. SIC. Surabaya.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Life skill education). Alfabeta. Bandung.
- Agung usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi kedua. Bandung
- Coper. 2002. *Kompetensi Guru..* PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Dimayati dan Mudjiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Gumelar dan Dahyat. 2002. *Peluang dan Tantangan di Bidang Pendidikan*. PT. Gramedia. Jakarta
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Damai Jaya. Jakarta.
- Joni, T. Raka. 1984. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud Jakarta.
- Karim Karhami. 2005. *Mengubah Wawasan dan Peran Guru dalam era kesejahteraan*. PT. Gramedia. Jakarta
- Langeveld. 1998. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press. Jakarta
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.*: PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nana Sujana. 1990. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT.,Rineka Cipta Jakarta.

- Suparlan. 2004. *Beberapa Pendapat tentang Guru Efektif dan Sekolah Efektif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Yayasan Bhakti Winaya. Bandung
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Angkasa. Bandung
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wirawan. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wijaya, C. Dan Rusyan A.T. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar*